

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif memberikan informasi mengenai variable-variabel yang diteliti dilihat dari perkembangan perusahaan, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil penelitian deskriptif yang digunakan.

Tabel 4.1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Average	Std.Dev.
<i>Current Ratio</i> (CR)	60	60,00	700,00	204,19	146,14
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	60	0	183,00	53,32	52,05
Total Assets Turnover (TATO)	60	1,37	72,60	23,74	11,66
<i>Return On Equity</i> (ROE)	60	0,62	52,40	13,12	8,13
<i>Size</i>	60	7,62	10,73	9,32	0,75
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	60	1,44	298,00	71,68	68,18

Sumber : data diolah

Tabel 4.1. menunjukkan jumlah data yang diteliti adalah 60 terdiri dari 12 perusahaan selama 5 tahun . Variabel-variabel yang diteliti sebanyak 6 terdiri dari CR, DER, TATO, ROE, SIZE dan EPS. Deskripsi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini CR merupakan variable independen. *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 60,00 pada perusahaan PT Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 700,00 pada Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2015. Rata-rata sebesar 204,19 dan standar deviasi sebesar 146,14. Standar *Current Ratio* (CR) yang baik adalah 200% atau 2:1 meskipun standar ini tidak mutlak karena harus memperhatikan faktor yang lain misalnya manajemen kas, tersedianya persediaan.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini DER merupakan variable independen. DER memiliki nilai minimum sebesar 0 pada perusahaan Jaya Real Property Tbk pada tahun 2012, 2013, 2014. Sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 183,00 pada perusahaan Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 53,32 dan standar deviasi pada DER sebesar 52,05. Pada umumnya perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang dari 0.5 tetapi ketentuan ini bervariasi dan harus memperhatikan faktor yang lain.

c. Variabel *Total Assets Turnover* (TATO)

TATO dalam penelitian ini merupakan variable independen. TATO mempunyai nilai minimum sebesar 1,37 pada perusahaan Sentul City Tbk pada tahun 2012 sedangkan nilai maksimum sebesar 72,60 pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata sebesar

23,74 dan standar deviasi sebesar 11,66. TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

d. Variabel *Return On Equity* (ROE)

ROE dalam penelitian ini merupakan variable independen di mana nilai minimum sebesar 0,62 pada perusahaan Sentul City Tbk pada tahun 2014. Nilai maksimum sebesar 52,4 pada perusahaan Modernland Realty Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata dalam ROE dinyatakan sebesar 13.12 sedangkan standar deviasi sebesar 8,13. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan dengan modal sendiri.

e. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah variable independen yang mempunyai nilai minimum sebesar 7,61 pada perusahaan Metropolitan Land Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum sebesar 10,73 pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 9,32 dan standar deviasi sebesar 0,75.

f. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share dalam penelitian ini merupakan variable dependen yang memiliki nilai minimum sebesar 1,44 pada perusahaan Sentul City Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 298,00 pada

perusahaan Ciputra Development Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata EPS sebesar 71,68 dan standar deviasi sebesar 68,18.

2. Hasil Uji Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dari hasil Uji Statistik pada uji Normalitas di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.34541081
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.901
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data diolah

Berdasarkan data di atas *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,901 (> taraf signifikansi 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel independen. *Cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 .

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-122.161	28.234		-4.327	.000		
TATO	.066	.185	.025	.354	.725	.842	1.187
CR	.032	.018	.155	1.762	.087	.525	1.906
DER	.004	.046	.008	.096	.924	.648	1.543
ROE	3.635	.274	.971	13.247	.000	.752	1.330
SIZE	11.608	3.182	.263	3.649	.001	.777	1.287

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : data diolah

Dari hasil Uji Multikolinearitas diperoleh *tolerance* > 0,1 sedangkan VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tujuan Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.16059
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	18
Z	-.801
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423

. Median

Sumber : data diolah

Hasil Uji Autokorelasi di atas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,423 (di atas 0,01). Hal ini berarti ke lima variabel independen tidak terdapat autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12.596	16.067		-.784	.438
TATO	-.008	.105	-.013	-.074	.941
CR	.002	.010	.045	.202	.841
DER	.002	.026	.013	.063	.950
ROE	.312	.156	.368	2.000	.054
SIZE	1.862	1.811	.186	1.029	.311

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas semua hasil sig > 0,05, sehingga semua variabel independen terbebas dari Heteroskedastisitas.

b. Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan Uji asumsi klasik maka dilanjutkan dengan Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Berganda diperlukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi yang menguji pengaruh variabel CR, DER, TATO, ROE dan Size (Ukuran Perusahaan) terhadap variabel EPS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-122.161	28.234		-4.327	.000
TATO	.066	.185	.025	.354	.725
CR	.032	.018	.155	1.762	.087
DER	.004	.046	.008	.096	.924
ROE	3.635	.274	.971	13.247	.000
SIZE	11.608	3.182	.263	3.649	.001

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data diolah

Dari hasil tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = -122,161 + 0,32\text{CR} - 0,004\text{DER} + 0,066\text{TATO} + 3,635\text{ROE} + 11,608\text{SIZE} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta adalah sebesar -122,161 artinya jika semua variabel independen dianggap konstan 0 (nol) maka nilai EPS adalah sebesar -122,161.
- 2) CR mempunyai koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,32. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan maka kenaikan CR sebesar 1% akan berpengaruh terhadap kenaikan EPS sebesar 0,32.
- 3) DER mempunyai koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,004. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan maka kenaikan DER sebesar 1 % akan berpengaruh terhadap kenaikan EPS sebesar 0,004.
- 4) TATO mempunyai koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,066. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan maka kenaikan TATO sebesar 1% akan berpengaruh terhadap kenaikan EPS sebesar 0,066.
- 5) ROE mempunyai koefisien regresi ke arah positif sebesar 3,635. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan maka kenaikan ROE sebesar 1 % akan berpengaruh terhadap kenaikan EPS sebesar 3,635.
- 6) SIZE mempunyai koefisien regresi ke arah positif sebesar 11,608. Jika diasumsikan variabel independen lainnya konstan maka setiap kenaikan

SIZE sebesar 1 % akan berpengaruh terhadap kenaikan EPS sebesar 11,608.

c. Uji Korelasi

Tujuan dari Uji Korelasi adalah untuk mengetahui kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil Uji Korelasi.

Tabel 4.7. Uji Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.842	13.22204

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DER, ROE, CR

Sumber : Data diolah

Tabel 4.8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2014:192)

Dari hasil uji korelasi diperoleh R sebesar 0.929 berarti korelasinya positif sangat kuat. Yang berarti kenaikan variabel X akan disertai dengan

kenaikan variabel Y sebaliknya penurunan variabel X akan disertai dengan penurunan variabel Y.

d. Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji Determinasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.842	13.22204

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DER, ROE, CR

Sumber : data diolah

Hasil pengujian Determinasi yaitu besarnya pengaruh secara simultan adalah 0,842 atau 84,2 %. Variabel CR, DER, TATO, ROE & SIZE secara bersamaan berpengaruh terhadap EPS sedangkan sisanya $100 - 84,2 = 15,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

e. Uji t (Uji Hipotesis secara parsial)

Uji t atau uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai t hitung $< t$ tabel atau jika nilai $\text{sig.} > 0.05$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau jika nilai $\text{sig.} < 0.05$

Hasil dari Uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Uji t (Uji Hipotesis secara parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-122.161	28.234		-4.327	.000
TATO	.066	.185	.025	.354	.725
CR	.032	.018	.155	1.762	.087
DER	.004	.046	.008	.096	.924
ROE	3.635	.274	.971	13.247	.000
SIZE	11.608	3.182	.263	3.649	.001

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : data diolah

Keputusan yang dapat diambil dari hasil Uji t (Uji hipotesis secara parsial)

- 1) CR mempunyai signifikansi sebesar $0,087 > \text{tingkat signifikan } (\alpha) 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti CR tidak berpengaruh positif terhadap EPS.

- 2) DER mempunyai signifikansi sebesar $0,924 > \text{tingkat signifikan } (\alpha) 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti DER tidak berpengaruh terhadap EPS.
- 3) TATO mempunyai signifikansi sebesar $0,725 > \text{tingkat signifikan } (\alpha) 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh positif terhadap EPS.
- 4) ROE mempunyai signifikansi sebesar $0 < \text{tingkat signifikan } (\alpha) 0,05$. maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS.
- 5) SIZE mempunyai signifikansi sebesar $0,001 < \text{tingkat signifikan } (\alpha) 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan terhadap EPS.

f. Uji F (Uji Hipotesis secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau $\text{Prob } F \text{ Statistic} < \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau $\text{Prob } F \text{ Statistic} \geq \alpha$ (5%) maka H_0 diterima.

Hasil dari uji F dapat ditunjukkan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.11. Uji F (Uji hipotesis secara simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37303.340	5	7460.668	42.676	.000 ^a
Residual	5943.958	34	174.822		
Total	43247.298	39			

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, DER, ROE, CR

b. Dependent Variable:

EPS

Hasil dari Uji F diperoleh $\text{Sig} = 0,000 < \alpha (5\%)$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti CR, DER, TATO, ROE, SIZE berpengaruh secara simultan terhadap EPS.

4.2. PEMBAHASAN

Dari hasil uji di atas diperoleh hipotesis yang diterima dan ditolak.

1. Analisis Pengaruh Variabel CR terhadap EPS

Dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dalam teori, rasio lancar yang baik adalah 2:1 artinya perusahaan dinyatakan aman untuk kewajiban jangka pendeknya, namun perlu diingat bahwa standar ini tidak mutlak karena harus memperhatikan faktor lain misalnya efisiensi persediaan, manajemen kas dan lain-lain. Menurut Herry (2015) rasio lancar yang tinggi belum tentu baik karena dapat saja terjadi kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak semua perusahaan memiliki CR

yang sama dengan kelebihan persediaan atau kelebihan piutang. Sehingga CR tidak bisa dijadikan *predictor* untuk memprediksi EPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutejo et al (2010) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vedd et al (2014).

2. Analisa Pengaruh Variabel DER terhadap EPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap EPS. Rasio DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai hutang daripada modal sendiri. Hal ini mempunyai risiko tersendiri. Dalam penelitian ini beberapa perusahaan terdapat DER yang kurang tinggi. Hal ini dapat dikatakan perusahaan kurang agresif dalam penggunaan investasi dari modal pinjaman atau disebabkan terdapat kecukupan modal sendiri sehingga dalam penelitian ini DER tidak dapat memprediksi EPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafiah (2014) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011).

3. Analisis pengaruh variabel TATO terhadap EPS

Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap EPS. TATO atau perputaran aset merupakan rasio untuk mengukur intensitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan. TATO yang tinggi mengindikasikan penggunaan aset yang efisien sebaliknya TATO yang rendah mengindikasikan penggunaan aset yang kurang efisien. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan penggunaan asset sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

EPS menggambarkan laba perusahaan. TATO menghantarkan pengaruhnya pada laba melalui penjualan yang artinya aset yang dibeli dilihat keefektifannya dalam meningkatkan penjualan. Secara umum penjualan berpengaruh pada laba perusahaan. Namun secara tepatnya laba didapat melalui manajemen penjualan dan biaya. Jika penjualan meningkat namun biaya juga meningkat maka laba tidak bisa naik bahkan turun. Dalam penelitian ini TATO tidak dapat mendatangkan laba bersih perusahaan sehingga TATO tidak dapat memprediksi EPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015) tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pouraghajan et al. (2013).

4. Analisis pengaruh variabel ROE terhadap EPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap EPS. ROE menunjukkan seberapa efisien pinjaman kepada kreditur. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar ROE maka semakin efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROE menunjukkan semakin besar pula perusahaan mendapatkan pengembalian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taani dan Banykhaled (2011) menyatakan bahwa para investor sangat memperhatikan ROE karena ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba.

5. Analisis pengaruh variabel Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap EPS

Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap EPS. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditunjukkan dengan besarnya aset perusahaan. Perusahaan yang diteliti rata-rata mempunyai aset yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang relatif besar lebih mampu mengelola asetnya sehingga menghasilkan keuntungan yang besar sehingga laba tersedia bagi pemegang saham juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pouraghajan et al (2013) tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014).

6. Dari hasil penelitian ini ditemukan ROE berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Semakin optimal kinerja perusahaan di dalam meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan modalnya akan berdampak terhadap nilai EPS. Di dalam menciptakan laba bersih guna mengoptimalkan ROE perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROE antara lain dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Semakin besar perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset, perusahaan dianggap mempunyai kondisi yang lebih stabil sehingga investor mempunyai ekspektasi yang besar terhadap perusahaan. Bagi manajer yang ingin meningkatkan kinerja perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor makro antara lain tingkat inflasi, dan perubahan suku bunga.